

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### • Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah tempat di mana orang dapat mengakses informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan keperluan pengguna. Apabila berada di bawah kendali tim pengelola yang bagus, maka perpustakaan sebagai informasi akan mempunyai kondisi kerja yang baik. Kegiatan Perguruan Tinggi akan mencapai tujuan yang diinginkan jika ada kepemimpinan yang baik. Untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan, Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan satu-satunya unit yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan proses pendidikan yang sedang berlangsung. Pemanfaatan sekolah sebagai pusat penyebaran informasi telah menjadi perhatian utama banyak lembaga, terutama lembaga pendidikan, di mana ada kebutuhan besar untuk beradaptasi dengan sifat informasi yang berubah dengan cepat.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi”.<sup>3</sup>

Selain itu, perpustakaan adalah sistem informasi yang mencakup kegiatan seperti pengumpulan, penyimpanan, pengambilan, dan transfer informasi.

---

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 201

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pasal 1 ayat (1)

Informasi yang dimaksud meliputi humaniora dan produk intelektual. Ilmu Pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal maupun informal di bidang manajemen perpustakaan, dokumentasi, serta informasi diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Biasanya, prinsip perpustakaan di identikkan dengan buku dan aspeknya.<sup>4</sup> Hal ini disebabkan fakta bahwa pengguna (user) kemungkinan besar berasal dari kelompok dominan di dalam akademik, dan akibatnya kebutuhan mereka akan informasi kemungkinan besar akan meningkat. Akibatnya, perpustakaan harus berusaha agar siap memenuhi kebutuhan pengguna secara memadai.

Menurut pendapat Suwarno, dalam bukunya Psikologi Penerbitan, pengguna ialah seseorang yang menggunakan jasa yang ditawarkan oleh penerbitan, baik berupa kumpulan buku maupun satu judul (bahan pustaka atau singkatnya jasa lain). Ada *user* dari berbagai jenis, seperti mahasiswa, guru, dosen, serta masyarakat luas, yang biasanya bergantung dengan perpustakaan yang tersedia.<sup>5</sup>

Satu-satunya jenis perpustakaan yang berlokasi dekat dengan kampus Perguruan Tinggi/Universitas ini menyediakan informasi yang dibutuhkan sivitas akademika. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lasa Harsono, bahwa Standar Nasional Perpustakaan Tinggi merupakan syarat bagi perpustakaan agar perencanaan dan pengolahan selalu berkembang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009) Hlm. 20-21

<sup>5</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009) Hlm.8

<sup>6</sup> Lasa Harsono, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2005) Hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Alasan utama seseorang datang ke perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi sehingga dapat diperoleh secara efektif dan efisien. Tentunya fasilitas perpustakaan yang sesuai juga berpengaruh pada pencarian informasi yang efektif dan efisien. Misalnya, penataan fasilitas, pencahayaan, suhu udara, dekorasi ruangan dan perlengkapannya, yang mempengaruhi kenyamanan pencarian informasi, sehingga mempengaruhi minat dan persepsi pengguna untuk mengunjungi perpustakaan.

Agar setiap fungsi perpustakaan dapat terselenggara seefisien mungkin, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan tentang level kenyamanannya, baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik. Kenyamanan pada pengertian fisik antara lain terdiri dari fasilitas-fasilitas yang terdapat pada perpustakaan tersebut di atas serta perabot dan perlengkapan yang menggambarkan fungsinya. Sebaliknya, kenyamanan nonfisik dapat terdiri dari kondisi suasana ramah pemustaka, tingkat kebisingan, dan penilaian sirkulasi udara. Ruang Kenyamanan untuk orang-orang dengan kebutuhan primer seperti yang sedang menekuni hafalan atau kegiatan lainnya. Tujuan perpustakaan adalah untuk menciptakan ruang perpustakaan yang tenteram dan damai, jika memungkinkan. Mengetahui tentang karakteristik ruangan dan memahaminya sangat penting bagi anggota staf untuk memberi tahu pengunjung dan mendorong mereka untuk tinggal di fasilitas tersebut selama mungkin.

Menurut Darmajati, untuk memaksimalkan hasil belajar, suatu ruang atau lokasi harus berpegang pada prinsip tata ruang, cahaya, dan suhu. Hal ini menjadi faktor penyebab kenyamanan pembaca karena membaca

merupakan aktivitas utama dan pembelajaran dilakukan oleh pembaca itu sendiri.<sup>7</sup> Untuk memastikan kenyamanan pemustaka berhasil, standar ruangan harus dipahami dan dilaksanakan. Perpustakaan tidak hanya harus menyediakan bahan pustaka yang diperlukan, tetapi juga berbagai prasarana bagi pemustaka selama proses berlangsung.

Salah satu faktor terpenting agar pelaksanaannya menjadi lancar berbagai tugas yang terlibat dalam menyusun perpustakaan adalah ruang perpustakaan. Tanpa ruangan, tidak mungkin menjalankan perpustakaan akan sukses. Jika dilihat secara konsisten muncul sebagai faktor yang signifikan jika dilihat dari perspektif administrasi dan organisasi. Begitu pula saat bertindak sebagai satu organisasi. Namun demikian, setiap keadaan perpustakaan membutuhkan ruangan yang nyaman.<sup>8</sup> Ruang Baca adalah salah satu bangunan di area tersebut.

Ruang baca merupakan jenis sumber daya yang sering digunakan oleh pengguna (pemustaka), setiap orang yang menggunakannya, apakah mereka anggota organisasi perpustakaan atau tidak, mendapat manfaat darinya. Layanan-layanan penunjang yang dapat membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhannya biasanya terdapat di layanan ruang baca. Layanan ruang-baca yang panjang dan nyaman akan membuat pengguna merasa bersemangat dan ingin berlama-lama di perpustakaan. Walaupun fasilitas dan ukuran ruangan memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan faktor lainnya, namun faktor ini

---

<sup>7</sup> Darmajati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Hlm. 44

<sup>8</sup> Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press Media, 2012) Hlm. 304

perlu mendapat perhatian serius karena pada umumnya kualitas konstruksi suatu bangunan sangat dipengaruhi oleh ukuran ruangan dan fasilitasnya. Selain itu, ruang baca adalah tempat di mana pengunjung dapat menyisihkan waktu untuk aktif membaca. Lingkungan yang ramah memberikan kesan kepada pengunjung bahwa mereka berada di tempat di mana mereka dapat merasa aman dan terlindungi saat menggunakan layanan perpustakaan.<sup>9</sup>

Menurut Lasa, ruangan yang digunakan untuk pertemuan akan nyaman bagi peserta dan tamu jika direncanakan dengan mempertimbangkan fungsi ruangan, keserasian, dan keselarasan ruangan. Kepuasan fisik dan psikis akan diberikan untuk penghuninya dengan penataan yang baik. Keserasian dalam sebuah ruangan akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas, dan kesejahteraan pemakainya.<sup>10</sup> Hal ini terkait dengan pernyataan Atmodiwirjo bahwa ruang belajar atau yang dikenal dengan ruang baca merupakan tempat yang sangat penting karena memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi (membaca) untuk waktu yang cukup lama.<sup>11</sup> Perlu dilakukan penelitian tentang persepsi untuk mencapai tingkat ruang pertemuan yang nyaman agar dapat dicapai untuk tujuan administratif.

Persepsi dikenal dalam proses penerimaan rangsangan berupa benda, kualitas, hubungan antar masyarat dan peristiwa hingga rangsangan itu dipahami. Oleh karena itu, pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses

<sup>9</sup> Yusuf dan Yaya, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta: Kencana, 2007) Hlm. 9

<sup>10</sup> Lasa H.S, *Manajemen Perpustakaan*, Cet. I, (Yogyakarta: Gama, 2005) Hlm. 148-149

<sup>11</sup> Atmodiwirjo dkk, *Pedoman Tata Ruang dan Perabot perpustakaan Umum*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011) Hlm. 55

yang menciptakan penilaian atau membangun pengetahuan tentang berbagai hal di alam semesta manusia. Setiap orang mengalami proses persepsi terhadap hakikat karena bekerja untuk memahami informasi yang telah diberikan kepadanya. Kunci untuk memahami persepsi terdapat pada pemahaman bahwa persepsi itu unik dan sekaligus memperkuat situasi.<sup>12</sup>

Persepsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsangan atau objek ini dirasakan atau diterima secara individu atau kolektif oleh panca indera, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa.

2. Pengertian atau pemahaman.

Mengikuti kemunculan simbol-simbol acak dalam teks, simbol-simbol tersebut di organisasikan, digolong-golongkan (diklasifikasikan) sebagai lawan dari interpretasi yang memperkuat pemahaman atau pengertian.

3. Penilaian atau evaluasi

Penilaian dari individu terjadi setelah adanya pertukaran ide dan pemahaman. Individu membandingkan pengetahuan atau pemahaman yang baru diperoleh dengan standar objektif yang mereka pegang teguh.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama (STAI) Ma'arif Jambi

---

<sup>12</sup> Menurut Suwarno sebagaimana yang dikutip oleh Choiriyah, 2017. *Persepsi Pemustaka terhadap Pustakawan dalam Pelayanan Referensi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (diakses 5 desember 2020 pukul 19.00). journal.umpo.ac.id.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merupakan suatu lembaga khusus yang menyediakan informasi yang sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan aspek-aspek tertentu dalam proses pendidikan STAI Ma'arif Jambi, antara lain mencari sumber untuk menulis skripsi, tugas kuliah, mencari acuan untuk penelitian, dan tempat membaca.

Berdasarkan observasi awal, di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Jambi ditemukan bahwa kondisi perpustakaan yang berada di lantai tiga tepatnya bersebelahan dengan ruang kelas untuk mahasiswa, ruang baca perpustakaannya yang berada di tengah-tengah rak koleksi buku umum dan koleksi referensi seperti skripsi, tesis, majalah dan memiliki sarana prasarana cukup memadai. Suhu udaranya juga cukup nyaman serta ruangnya yang cukup bersih. Disini peneliti menemukan beberapa hal yang mungkin dapat mempengaruhi kenyamanan membaca para pemustaka yaitu jumlah kursi dan meja baca yang kurang memadai, intensitas cahaya yang belum sesuai standar maupun teori dari perwarnaan yang masih terkesan kaku dan tata letak perabot-perabot yang menunjang perpustakaan tersebut. Dalam penataan ruang di Perpustakaan STAI Ma'arif Jambi masih kurang dari segi pencahayaan dikarenakan cahaya buatan (lampu) yang dipancarkan pada ruang baca kurang maksimal. Penataan rak pada ruang baca saling berdekatan sehingga memperhambat pemustaka dalam mencari koleksi. Keberadaan seluruh fasilitas dan penataan ruang baca sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka dalam melakukan aktifitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba memperdalam kenyamanan ruang baca perpustakaan STAI Ma'arif Jambi dengan judul "**Persepsi Pemustaka terhadap Kenyamanan Membaca di Ruang Baca Perpustakaan**

## **Sekolah Tinggi Agama (STAI) Ma'arif Jambi".**

### **. Batasan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Sekolah Tinggi Agama (STAI) Ma'arif Jambi.

### **. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Jambi ?

### **. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kenyamanan membaca di ruang baca perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Jambi.

### **. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat ilmiah kepada pembaca, terutama kepada pemustaka, sebagai sumbangsih pemikiran peneliti. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan ilmu perpustakaan. Bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis, Penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan sebagai salah satu syarat pelaksanaan Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirjo, dkk. 2011. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Darmajati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.S, Lasa. 2014. *Manajemen Perpustakaan*. Cet. I; Yogyakarta: Gama.
- Luki, Wijayanti. 2004. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Meleong, Lexi J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Prastowo. 2017. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press Media.
- Saleh, Abdul Rahman dan Komalasari Rita. 2015. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Saloom, Luthfi dan Yasun. 2018. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Satwiko, Prasasto. 2017. *Fisika Bangunan I*. Ed. 2. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengantar Dasar Perpustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf dan Yaya. 2007. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Toha, Nursalam. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Walgito, Bimo. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi